

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **2.1. Kabupaten Tegal**

Kabupaten Tegal merupakan salah satu dari tiga puluh lima jumlah Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah dengan ibu kota kabupaten berada di Slawi. Secara geografis, Kabupaten yang memiliki luas 878,7 Km<sup>2</sup> ini berada di pesisir utara pulau jawa yang juga berbatasan langsung dengan beberapa daerah seperti pada sebelah utara berbatasan dengan Kota Tegal dan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pemalang, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas. Kabupaten Tegal memiliki 18 (delapan belas) Kecamatan serta 281 (dua ratus delapan puluh satu) Desa dan 6 (enam) Kelurahan. Ke 18 Kecamatan tersebut secara topografi terbagi atas beberapa wilayah yaitu :<sup>20</sup>

1. Daerah pantai meliputi Kecamatan Kramat, Suradadi dan Warureja.
2. Daerah dataran rendah meliputi Kecamatan Adiwerna, Dukuhturi, Talang, Tarub, Pagerbarang, Dukuhwaru, Slawi, Lebaksiu, sebagian wilayah Surodadi, Warurejo, Kedungbanteng dan Pangkah.

---

<sup>20</sup> Geografis, diakses melalui [www.tegalkab.go.id](http://www.tegalkab.go.id) pada Senin 8 Agustus 2016 pukul 10.51

3. Daerah Dataran Tinggi : Meliputi Kecamatan Jatinegara, Margasari, Balapulang, Bumijawa, Bojong dan sebagian Pangkah, Kedungbanteng.

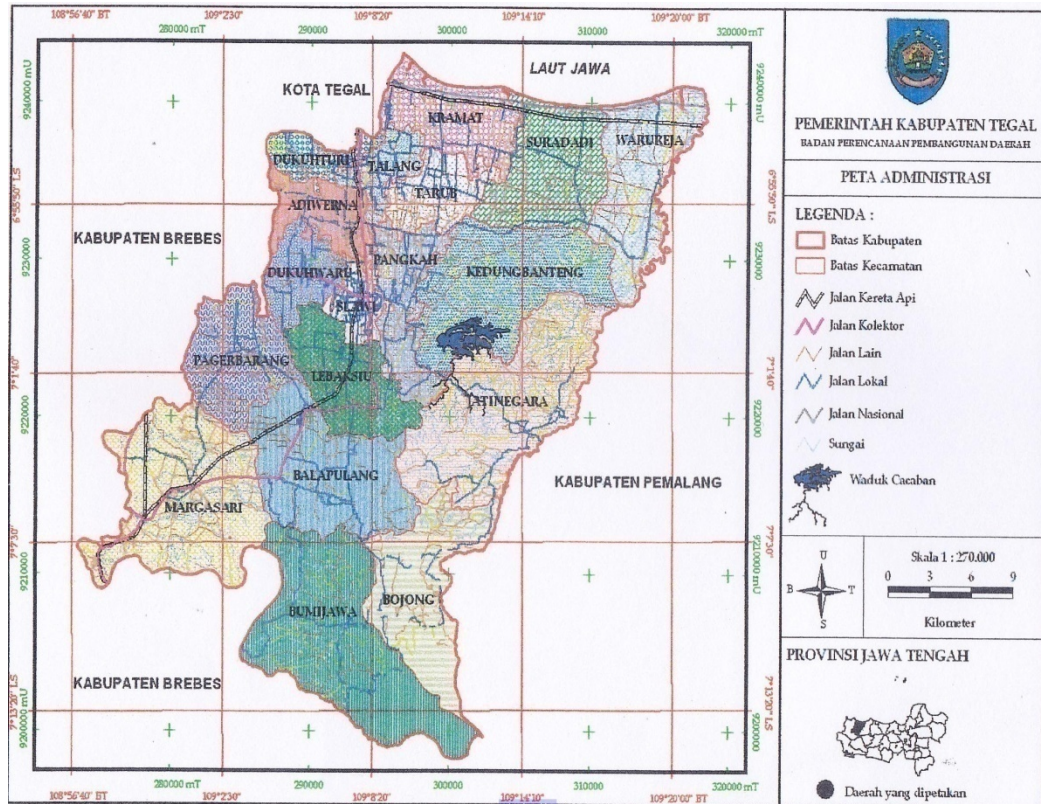
Secara demografis jumlah penduduk Kabupaten Tegal terbilang padat, meskipun realita yang terjadi kebanyakan masyarakat Kabupaten Tegal merantau ke kota besar seperti Jakarta untuk bekerja sebagai pedagang warteg dan pandai besi. Jumlah penduduk Kabupaten Tegal berturut-turut dari tahun 2011 hingga 2014 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 jumlah penduduk Kabupaten Tegal mencapai 1.392.260 jiwa, kemudian pada tahun 2012 meningkat hingga 1.421.001 jiwa. Selanjutnya jumlah penduduk Kabupaten di tahun 2013 naik menjadi 1.415.009 jiwa. Pada tahun 2014 kembali meningkat hingga mencapai 1.420.132 jiwa.<sup>21</sup> Data terbaru dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah menyebutkan jumlah penduduk Kabupaten Tegal pada tahun 2015 mencapai 1.424.890 jiwa.<sup>22</sup> Jika diurutkan, pada tahun 2015 Kabupaten Tegal menempati urutan ke-5 sebagai Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Jawa Tengah. Gambaran keseluruhan wilayah Kabupaten Tegal dapat dilihat pada peta administrasi berikut :

---

<sup>21</sup> Demografi, *ibid.*

<sup>22</sup> Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2010, 2014, dan 2015, diakses melalui [jateng.bps.go.id](http://jateng.bps.go.id) pada hari Kamis, 1 September 2016 pukul 01.24.

Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Tegal



(Sumber : [www.tegalkab.go.id](http://www.tegalkab.go.id))

## 2.2. Sejarah Kabupaten Tegal

### 1. Kabupaten Tegal dan Kerajaan Mataram

Kabupaten Tegal memiliki sejarah yang cukup panjang. Berdiri sejak 18 Mei 1601, Kabupaten Tegal memiliki sejarah yang dikaitkan dengan bidang agraris. Tokoh yang berperan besar dalam sejarah Kabupaten Tegal adalah Ki Gede Sebayu yang merupakan juru demung dari trah Kerajaan Pajang. Selain itu, sejarah keagrarian Kabupaten Tegal juga dipercaya telah ada sejak zaman Mataram Kuno.

Bukti-bukti tentang sejarah keagrarian Kabupaten Tegal tersebut dikuatkan dengan adanya artefak kuno dan Candi Pedagangan, dan juga wilayah Kabupaten Tegal yang sebagian besar dikelilingi daerah pertanian sering dikaitkan dengan Kerajaan Pajang dan Mataram Islam yang memiliki daerah berbasis agraris.

Kabupaten Tegal juga diyakini telah ada sejak zaman Sultan Agung yang merupakan raja Mataram (1613-1645). Sultan Agung kemudian menyerahkan Tegal kepada Wirosuto yang merupakan paman dari Sultan Agung. Wirosuto juga dinobatkan sebagai Adipati Tegal oleh Sunan Amangkurat karena jasanya dalam melawan trunajaya, kemudian diberi gelar Arya Martalaya. Adipati Tegal menguasai sepanjang Tegal hingga Losari. Pada saat kolonialisme oleh Belanda, Kabupaten Tegal menjadi batu loncatan yang digunakan Mataram sebagai lumbung makanan untuk persiapan penyerangan ke Batavia dibawah kepemimpinan Sultan Agung. Meskipun pada akhirnya penyerangan tersebut gagal karena Belanda telah mencurigai gerak-gerik Mataram yang kemudian membumihanguskan Tegal terutama kapal-kapal yang memuat bahan makanan dan gunung padi.<sup>23</sup>

## **2. Peristiwa Tiga Daerah**

Pada era proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia yang merupakan puncak dari perjuangan rakyat Indonesia, sebagian besar bahkan seluruh rakyat Indonesia merasakan kegembiraan yang gegap gempita dengan ekspresinya yang

---

<sup>23</sup> Selviana Dewi, Tegal Saksi Bisu Pertempuran Mataram dan Belanda, dan Melihat Tegal dalam Babad Tanah Jawa. Diakses melalui ditegal.com pada Senin, 29 Agustus 2016 pukul 10.26

beragam, bahkan peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia tahun 1945 dianggap sebagai revolusi. Salah satu ekspresi rakyat Indonesia pada saat peristiwa pasca proklamasi kemerdekaan terjadi di tiga daerah dibawah Keresidenan Pekalongan yakni Brebes, Tegal, Pemalang yang dikenal dengan nama Peristiwa Tiga Daerah. Daerah Tegal menjadi salah satu bagian dari peristiwa tersebut. Sejarah mencatat Peristiwa Tiga Daerah ini sebagai sejarah revolusi nasional. Peristiwa ini berlangsung dari bulan Oktober hingga Desember 1945. Peristiwa Tiga Daerah ini lebih dikenal sebagai peristiwa pembantaian kepada oknum yang dianggap bekerja sama dengan penjajah, serta kepada orang-orang Indo, Manado, dan Ambon. Akhir dari Peristiwa Tiga Daerah ini adalah ditangkapnya para revolusioner tiga daerah tersebut karena dianggap melakukan tindakan radikalisme kiri.<sup>24</sup>

### **3. Pemimpin Kabupaten Tegal dari Masa ke Masa**

Dengan panjangnya sejarah yang tercatat mengenai Kabupaten Tegal, maka panjang pula deretan pemimpin Kabupaten Tegal dari masa ke masa. Berikut nama-nama pemimpin Kabupaten Tegal dari masa ke masa:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Aman, *Revolusi Sosial di Brebes*, Penerbit Ombak, 2015, Yogyakarta, hal. 123.

<sup>25</sup> [www.tegalkab.go.id](http://www.tegalkab.go.id). *Op.cit.*, Bupati Tegal dari masa ke masa.

Tabel 2.1  
Daftar Nama-Nama Bupati Kabupaten Tegal

No	Nama	Masa Jabatan
1	Ki Gede Sebayu ( Juru Demung ) setingkat dengan Bupati	1601 - 1620
2	Ki Gede Honggowono ( Juru Demung ) setingkat dengan Bupati	1620 - 1625
3	Pangeran Adipati Martoloyo	1625 - 1678
4	Tumenggung Sindurejo ( Pranantaka )	1678 - 1679
5	Tumenggung Honggowono ( Reksonegoro )	1679 - 1680
6	Tumenggung Secowijoyo	.....- 1697
7	Tumenggung Secomenggolo	1697 - 1700
8	Tritonoto	1700 - 1702
9	Tumenggung Bodroyudo Secowardoyo I (Reksonegoro II )	1702 - 1746
10	Tumenggung Secowardoyo II ( Reksonegoro III )	1746 - 1776
11	Tumenggung Kartoyodo ( Reksonegoro IV )	1776 - 1800
12	R.M.Panji Haji Cokronegoro VI	1800 - 1816
13	Tumenggung Surenggrono	1816 - 1816
14	Tumenggung Sumodiwangso / Surodiwongso, Suroloyo ( Reksonegoro )	1816 - 1819
15	Tumenggung Secomenggolo	1819 - 1821
16	R.M.A. Reksonegoro VI	1821 - 1857
17	Tumenggung Sosronegoro	1857 - 1858
18	Mas Ronggo Surodipuro	1858 - 1862
19	R. Tumenggung Widyoningrat	1862 - 1864
20	R. Tumenggung Panji Sosrokusumo	1864 - 1869
21	R.M. Ore ( R.M.A. Reksonegoro VII )	1869 - ....
22	R.M. Kis ( R.M.A. Reksonegoro VIII )	.... - 1903
23	R.M. Suyitno ( R.M.A. Reksonegoro IX )	1903 - 1929
24	R.M. Susmono ( R.M.A. Reksonegoro X )	1929 - 1935
25	J. Patih R. Subiyanto	1935 - 1937
26	R. Tumenggung Slamet Kertonegoro	1937 - 1942
27	Mr. Moh. Besar ( merangkap Burgermester )	1942 - 1944
28	Raden Sunaryo	1944 - 1945
29	Kyai Abu Sujai	1945 - 1946

30	Prawoto Sudibyo	1946 - 1948
31	R. Soeputro	1948 – 1949
32	R.M. Susmono Reksonegoro	1949 – 1950
33	R.M. Sumindro	1950 – 1955
34	R.M. Projosumarto	1955 – 1960
35	Sutoro	1960 – 1966
36	Pj. Munadi	1966 – 1966
37	Pj. R. Sutarjo	1967 – 1967
38	Letkol.R. Supandhi Yudodharmo	1967 - ....
39	Letkol. R. Samino Sastroswignyo	1973 – 1977
40	Drs. Herman Sumarmo (Ymt)	1977 – 1978
41	Hasyim Dirjosubroto	1978 – 1989
42	Drs. H. Wienachto	1989 – 1991
43	Drs. Sudiatno (Ymt)	1991 – 1991
44	Drs. H. Soetjipto	1991 – 1998
45	Drs. Setiawan Sadono (Plt)	1999 – 1999
46	Drs. H. Soediharto	1999 – 2004
47	Bupati : Agus Riyanto, SSos, MM Wakil Bupati : HM. Hammam Miftah, S.Ag, MM	2004 – 2009
48	Bupati : Agus Riyanto, S.Sos, MM. Wakil Bupati : HM. Herry Soelistyawan, SH, M.HUM	2009 – 2012
49	H. M. Herry Soelistyawan, SH, M.Hum Plt. Bupati Tegal.: Drs. Haron Bagas Prakosa, M.Hum (Menggantikan Bupati sebelumnya yang meninggal dunia)	Januari 2013 - Mei 2013 Mei 2013 - Agustus 2013
50	Ir. Satrio Hidayat (Pj. Bupati)	Agustus 2013 - 2014

51	Bupati : Enthus Susmono  Wakil Bupati : Dra. Umi Azizah	2014 - 2019
----	---	-------------

(Sumber : [www.tegalkab.go.id](http://www.tegalkab.go.id))

### **2.3. Politik dan Pemerintahan Kabupaten Tegal**

#### **1. Politik Kabupaten Tegal**

Berbicara perihal politik di Kabupaten Tegal, dapat dikatakan cukup dinamis, Berbagai elemen baik infrastruktur maupun suprastruktur politik aktif dalam mewarnai dinamika politik lokal di Kabupaten Tegal. Masyarakat Kabupaten Tegal sebagai bagian dari infrastruktur politik di Kabupaten Tegal dapat dikatakan memiliki kepedulian dalam berpartisipasi di ranah politik. Seperti yang dikatakan oleh budayawan Tegal Atmo Tan Sidik bahwa masyarakat Tegal memiliki watak yang lugas dan tidak basa-basi sehingga apabila ada suatu kejanggalan dalam kondisi tertentu, mereka akan bertindak secara cepat.<sup>26</sup> Salah satu contoh partisipasi politik masyarakat terjadi pada tahun 2008 yakni pada saat Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tegal, saat itu dinamika politik Kabupaten Tegal cukup memanas hingga terjadi ketegangan antara kubu pendukung calon nomor urut satu Agus Riyanto-Moch. Hery atau Arah dan pasangan calon nomor urut dua Andika Regalita-Dul Basir atau Kabba. Peristiwa tersebut dapat menjadi bukti bahwa dinamika

---

<sup>26</sup> [Regional.kompas.com](http://Regional.kompas.com), Pilkada Kab. Tegal Sempat Tegang, Minggu 28 Oktober 2008. Diakses pada Selasa, 2 September 2016 pukul 06.33



politik lokal Kabupaten Tegal tidak hanya sekedar pelengkap demokrasi, tetapi sebagai bentuk realisasi demokrasi sejati khususnya dalam bidang politik.

Dinamika politik lokal Kabupaten Tegal juga tidak hanya dimonopoli oleh satu partai. Setidaknya pada saat pasca reformasi hajatan demokrasi seperti pemilihan kepala daerah dan anggota legislatif, terjadi kompetisi oleh berbagai partai, namun cenderung dikuasai oleh dua partai yang bergantian berkuasa di DPRD Kabupaten Tegal, yakni PDI-P dan PKB. Dinamika tersebut dapat dilihat dengan partisipasi partai-partai tersebut dalam pemilihan anggota legislatif terhitung sejak reformasi hingga terakhir yaitu tahun 2014. Pada pemilu legislatif 1999, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) berhasil mengirim kader-kadernya untuk menduduki dan mendominasi lembaga legislatif sekaligus menjadi Ketua DPRD Kabupaten Tegal untuk masa 5 tahun hingga tahun 2004. Di pemilihan legislatif selanjutnya yaitu tahun 2004, terjadi pergeseran dominasi dari PDI-P ke PKB. PKB berhasil merebut dan menguasai DPRD Kabupaten Tegal untuk periode 2004-2009. Komposisi DPRD Kabupaten Tegal periode 2004-2009 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.2

Komposisi Anggota DPRD Kabupaten Tegal Periode 2004-2009

<b>No</b>	<b>Partai</b>	<b>Jumlah Kursi</b>
1	PKB	14
2	PDI-P	12
3	Golkar	6

4	PAN	5
5	PKS	4
6	PPP	4

(Sumber : kpud-tegalkab.go.id)

Diperhelatan pemilu legislatif tahun 2009, kembali PDIP merebut dominasi di lembaga legislatif Kabupaten Tegal untuk periode 2009-2014 dengan menempati 13 kursi DPRD Kabupaten Tegal. Sedangkan PKB menempatkan 8 kadernya di DPRD Kabupaten Tegal.

Dominasi komposisi DPRD Kabupaten Tegal kembali berpindah dari PDI-P ke PKB pada pemilihan dewan legislatif tahun 2014. PKB berhasil mengungguli seteru politiknya sejak era reformasi meskipun berbeda tipis, yaitu satu kursi. Komposisi perolehan kursi lembaga legislatif Kabupaten Tegal periode 2014-2019 sesuai nomor urut partai tersaji dalam tabel berikut<sup>27</sup> :

Tabel 2.3

Komposisi Anggota DPRD Kabupaten Tegal Periode 2014-2019

No Urut	Partai	Jumlah Kursi
1	Partai Nasional Demokrat	1
2	Partai Kebangkitan Bangsa	12
3	Partai Keadilan Sejahtera	3

<sup>27</sup> Hasil Perolehan Kursi Parpol Pileg 2014, diunduh melalui kpud-tegalkab.go.id pada Jumat, 26 Agustus 2016 pukul 16.18

4	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	11
5	Partai Golongan Karya	6
6	Partai Gerakan Indonesia Raya	5
7	Partai Demokrat	3
8	Partai Amanat Nasional	2
9	Partai Persatuan Pembangunan	4
10	Partai Hati Nurani Rakyat	3
14	Partai Bulan Bintang	0
15	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	0

(Sumber : kpud-tegalkab.go.id)

Dengan demikian, konstelasi politik di Kabupaten Tegal dari tahun 2014 hingga 2019 mendatang di dominasi oleh Partai Kebangkitan Bangsa baik di lembaga legislatif maupun lembaga eksekutif, karena di tahun dan periode yang sama kursi Bupati dan Wakil Bupati diduduki oleh kader dari partai bumi yang dikelilingi sembilan bintang tersebut, yakni Enthus Susmono dan Umi Nurazizah.

## **2. Pemerintahan Kabupaten Tegal**

Penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah dilakukan oleh pemerintah daerah yaitu Kepala Daerah baik Gubernur maupun Bupati/Walikota yang dibantu oleh perangkat daerah sebagai unsur pembantu Gubernur atau Bupati/Walikota,

serta DPRD Provinsi maupun Kabupaten dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota.

Sebagai unsur pembantu, perangkat daerah telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah menggantikan peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 57 Tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Penataan Organisasi Perangkat Daerah.

Kabupaten Tegal sebagai Pemerintahan Daerah di tingkat Kabupaten juga menata organisasi perangkat daerahnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Struktur organisasi di Kabupaten Tegal dapat dilihat sebagai berikut<sup>28</sup> :

Tabel 2.4  
Struktur Ogranisasi Kabupaten Tegal

NO	NAMA PERANGKAT
1	<b>Bupati Kabupaten Tegal</b>
2	<b>Wakil Bupati Kabupaten Tegal</b>
3	<b>Sekretariat Daerah :</b>  A. Asisten Administrasi Pemerintahan, terdiri dari : 1. Bagian Pemerintahan 2. Bagian Hukum 3. Bagian Kemasyarakatan  B. Asisten Administrasi Pembangunan, terdiri dari :

<sup>28</sup> Struktur Organisasi, tegalkab.go.id. Diakses pada Senin, 8 Agustus 2016 pukul 10.52

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagian Perekonomian dan Pembangunan</li> <li>2. Bagian Sumberdaya Alam</li> <li>3. Bagian Kesejahteraan Rakyat</li> </ol> <p>C. Asisten Administrasi Umum, terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagian Organisasi</li> <li>2. Bagian Keuangan</li> <li>3. Bagian Hubungan Masyarakat</li> <li>4. Bagian Umum</li> </ol> <p>D. Staf Ahli</p> <p>E. Kelompok Jabatan Fungsional</p>
4	<p><b>Sekretariat Dewan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagian Persidangan</li> <li>2. Bagian Keuangan</li> <li>3. Bagian Umum</li> </ol>
5	<p><b>Dinas-Dinas Daerah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas Pekerjaan Umum</li> <li>2. Dinas Kesehatan</li> <li>3. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga</li> <li>4. Dinas Perindustrian dan Perdagangan</li> <li>5. Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan</li> <li>6. Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan</li> <li>7. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi</li> <li>8. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan</li> <li>9. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil</li> <li>10. Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah</li> <li>11. Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika</li> </ol>

	12. Dinas Koperasi, UKM dan Pasar
6	<p><b>Inspektorat, Lembaga Teknis Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inspektorat</li> <li>2. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah</li> <li>3. Badan Kepegawaian Daerah</li> <li>4. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa</li> <li>5. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana</li> <li>6. Badan Lingkungan Hidup</li> <li>7. Badan Pelayanan Perijinan Terpadu</li> <li>8. Badan Penanggulangan Bencana Daerah</li> <li>9. Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian Perkebunan dan Kehutanan</li> <li>10. Badan Narkotika Kabupaten</li> <li>11. RSUD dr. Soeselo</li> <li>12. RSUD Suradadi</li> <li>13. Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat</li> <li>14. Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah</li> <li>15. Kantor Ketahanan Pangan</li> <li>16. Kantor Penanaman Modal</li> <li>17. Satuan Polisi Pamong Praja</li> </ol>
7	<b>Kecamatan</b>
8	<b>Kelurahan</b>

(Sumber : [www.tegalkab.go.id](http://www.tegalkab.go.id))

Untuk menjalankan roda pemerintahannya, pemerintah Kabupaten Tegal memiliki APBD sebesar Rp. 2.359.364.391.000,00 untuk tahun 2016. Di tahun 2015, APBD Kabupaten Tegal mencapai Rp. 1.968.032.415.000,00 dimana jumlah tersebut meningkat dibanding sebelumnya (2014) yaitu Rp. 1.708.553.904.000,00. Dalam kurun waktu tiga tahun, APBD Kabupaten Tegal selalu mengalami peningkatan pada jumlah pendapatan.

## **2.4. Biografi Ki Enthus Susmono**

### **1. Kiprah Ki Enthus Susmono Sebagai Dalang Wayang<sup>29</sup>**

Ki Enthus merupakan sebuah nama panggung yang digunakan selama menjadi dalang. Nama asli beliau adalah Enthus Susmono, lahir di Desa Dampyak, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal pada 21 Juni 1966. Ki Enthus Susmono terlahir sebagai anak tunggal dari pasangan Soemarjadihardja-Tarminah (istri ketiga). Ayahnya yang juga merupakan seorang dalang wayang, mewariskan keahlian dalam seni pewayangan pada Ki Enthus Susmono, bahkan keahliannya tersebut merupakan warisan keahlian turun temurun dari kakeknya, R.M. Singadimedja, yang juga merupakan dalang wayang dari Bagelen pada masa pemerintahan Sunan Amangkurat di Mataram.

Sejak dini, Ki Enthus telah banyak mempelajari dan menekuni kesenian wayang baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, Enthus

---

<sup>29</sup>[www.dalangenthus.com-Profil](http://www.dalangenthus.com-Profil). Di akses pada hari Selasa, 2 Agustus 2016 pukul 13.05

kecil mempelajari kesenian khususnya seni karawitan saat bersekolah di SMP Negeri 10 Kota Tegal pada tahun 1978-1980 dengan di bimbing oleh gurunya secara metodik. Kampus ASKI Surakarta secara tidak langsung menjadi wadah Enthus untuk mencuri banyak pelajaran seni pedalangan, dia juga mendekati Ki Manteb Soedharsono sebagai penasehatnya dalam mempelajari dunia pedalangan. Enthus kecil sering ikut serta dalam setiap pementasan wayang yang dilakukan oleh ayahnya. Tak jarang Enthus kecil menjadi penampil tari-tarian pada saat-saat adegan tertentu, atau memainkan alat musik kendhang. Tidak hanya dari Sang ayah, Enthus kecil banyak belajar secara tidak langsung dari dalang-dalang wayang yang kebetulan pentas di sekitar daerahnya (Tegal). Selain itu, media rekaman para dalang seperti Nartasabdha, Anom Soeroto, Timbul Hadiprayitno, Ki Manteb Soedharsono dan lain-lain pun menjadi guru baginya untuk belajar secara otodidak.

Tahun 1988 menjadi batu loncatan bagi Ki Enthus Susmono sebagai seorang dalang. Mengikuti lomba pakeliran padat yang diselenggarakan oleh Ganasidi bekerja sama dengan Depdikbud di Kabupaten Wonogiri, Ki Enthus Susmono berhasil menyabet juara satu sekaligus dalang favorit dalam kontes tersebut.

Tidak hanya handal memainkan wayang, Ki Enthus Susmono juga melakukan inovasi-inovasi pada wayang-wayang ataupun teknis pementasan pewayangannya sehingga hal tersebut dapat menjadi hal baru yang dapat menghindarkan tradisi dan budaya wayang dari kepunahan. Beberapa inovasi Ki



Enthus Susmono diantaranya memodifikasi tampilan-tampilan atau bentuk wayang. Wayang yang telah berhasil diciptakan sejumlah Wayang Wali, Wayang Planet (2001-2002), Wayang Wali (2004-2005), Wayang Prayungan, Wayang Rai Wong (2004-2006), Wayang Blong (2007), dan lain-lain. Selain itu beberapa inovasi kreatif wayang lainnya yang telah dibuat adalah wayang dengan tokoh-tokoh seperti Wayang George Bush, Osama bin Laden, Saddam Husein, Barrack Obama, Batman, tokoh politik, dan tokoh-tokoh yang lain.<sup>30</sup>

Dengan keahlian dan inovasinya sebagai dalang, Ki Enthus Susmono telah banyak penghargaan yang didapatkan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Penghargaan tersebut diantaranya :

- a. Dalang terbaik se-Indonesia dalam Festival Wayang Indonesia (2004 dan 2005)
- b. Gelar Doktor Honoris Causa bidang seni budaya dari International Universitas Missouri, U.S.A
- c. Gelar Doktor Honoris Causa bidang seni budaya dari Laguna College of Bussines and Arts, Calamba, Philippines (2005)
- d. Pada tahun 2007 memecahkan Rekor Muri sebagai dalang terkreatif dengan menampilkan kreasi jenis wayang terbanyak (1491 wayang)

---

<sup>30</sup> Selly Aulia Defriani. Skripsi : Pemikiran Ki Enthus Susmono Tentang Tokoh Sengkuni Dalam Pewayangan. Hal. 65 .<https://eprints.walisongo.ac.id/5382/1/114111032.pdf> . Di akses pada Selasa, 2 agustus 2016 pukul 20.23.

e. Pemuda Award Tahun bidang Seni dan Budaya, dari DPD HIPMI Jawa Tengah (2005).<sup>31</sup>

Selain itu wayang kreasi Ki Enthus Susmono masuk dalam koleksi museum yang berada di luar negeri seperti berada di Amsterdam, Belanda, tepatnya di TROPEN Museum, Museum of Internasional FolkArts (MOIFA) di New Meksiko, dan Kolektor Wayang Walter Anchts di Jerman. Salah satu kreasi wayangnya yaitu Wayang Kulit Rai Wong juga menjadi pameran di beberapa tempat yaitu di Galeri Seni Rupa Taman Budaya Surakarta, Galeri Merah Putih Balai Pemuda Surabaya, Galeri Cipta III Taman Ismail Marzuki Jakarta dan Tropen Museum di Amsterdam, Belanda.

Tidak hanya sekedar menceritakan kisah-kisah pewayangan seperti pada umumnya (Mahabharata dan Ramayana), Ki Enthus juga banyak menceritakan perihal kejadian atau peristiwa yang sedang hangat di masyarakat seperti kampanye; anti-narkoba, anti-HIV/Aids, HAM, Global Warming, program KB, pemilu damai, Anti Korupsi dan lain-lain.

Perjalanan Ki Enthus Susmono sebagai dalang tidak berjalan dengan mudah. Akibat gaya pementasannya yang *nyeleneh*, terkadang diluar pakem pewayangan, dan juga tak jarang mengeluarkan kata-kata kasar dan tidak sopan, Ki Enthus Susmono sering mendapat kritikan hingga hujatan dari banyak pihak terutama dari kalangan dalang dan pecinta wayang. Namun hal tersebut tidak membuat pendiriannya goyah, Ki Enthus Susmono menganggap apa yang

---

<sup>31</sup> *Ibid.* hal 66

dilakukan merupakan bagian dari misinya sebagai kontrol sosial dalam masyarakat baik kepada lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif, maupun masyarakat pada umumnya.

## **2. Ki Enthus Susmono dan Keterlibatannya dalam Politik Lokal di Tegal**

Sebelum terjun secara langsung ke ranah politik lokal di Kabupaten Tegal (mencalonkan diri sebagai Bupati Kabupaten Tegal), Ki Enthus Susmono telah melakukan beberapa aktifitas atau aksi yang berkaitan dengan kondisi politik yang terjadi di daerah yang terkenal dengan sebutan kota warteg tersebut. Ki Enthus Susmono aktif dalam mengawasi segala macam segi kehidupan yang ada di Kabupaten Tegal. Seperti yang sebelumnya dijelaskan, kontrol sosial yang dilakukan Ki Enthus Susmono terhadap kondisi yang terjadi di masyarakat sering dilakukan dengan ditampilkan melalui pentas pewayangannya.

Tidak hanya melalui media wayang, kontrol dan kritik sosial yang dilakukan Ki Enthus Susmono juga dilakukan dengan langsung bertindak atau aksi. Tercatat Ki Enthus Susmono telah melakukan beberapa aksi terkait kondisi politik yang terjadi di Tegal. Salah satu aksi yang dilakukan Ki Enthus Susmono terjadi di era orde baru pada saat turut serta dengan para demonstran dari berbagai kalangan baik mahasiswa, aktifis, aliansi, ormas seperti Muhammadiyah dan NU, serta masyarakat hingga tokoh dan ulama di Tegal dalam menuntut pencopotan Walikota Kota Tegal, HM Zakir, dari jabatannya. Pada tahun 1998, hampir bersamaan

dengan runtuhnya rezim Soeharto, tepatnya pada tanggal 20 Mei 1998, Ki Enthus Susmono selaku pimpinan Kiret (Komite Reformasi Tegal), bersama dengan berbagai aliansi seperti FKMP (Forum Komunikasi Mahasiswa dan Pemuda Tegal), dan KAMUR (Kesatuan Aksi Mahasiswa Untuk Reformasi) menyuarkan tuntutan agar Walikota Kota Tegal HM Zakir diturunkan dari jabatannya karena dianggap telah melakukan banyak tindakan korupsi dan kolusi. Pada tanggal 9 Juni 1998, Ki Enthus Susmono menjadi salah satu pemimpin aksi yang dilakukan di Pendopo kantor Kotamadya (sebelum pemerintah Kabupaten Tegal pindah ke Slawi). Ki Enthus Susmono dan pimpinan KAMUR, Bambang Siregar melakukan orasi yang berisi tentang tuntutan-tuntutan yang intinya adalah agar Walikota HM Zakir segera melepas jabatannya.

Di kesempatan lain, masih dalam rangka menuntut Walikota HM Zakir untuk turun dari jabatannya, pada tanggal 17 Agustus 1998 Ki Enthus Susmono di hadapan massa yang merupakan mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal (UPS) menyampaikan akan menggelar pentas seni (wayang) selama satu minggu dengan kisah “Reformasi Lupit”. Kisah Reformasi Lupit yang dimainkan oleh Ki Enthus Susmono adalah representasi kondisi Kota Tegal saat itu yang sedang dipimpin oleh seorang raja bernama Kalamuzakar. Lupit sendiri merupakan tokoh yang merepresentasikan rakyat Tegal. Kisah yang dipentaskan Ki Enthus Susmono yang lain sebagai bentuk aksi perlawanan dalam situasi yang terjadi di Tegal adalah kisah Gareng Gugat, dimana di akhir kisah tersebut salah satu tokoh wayang

sebagai Walikota muncul kemudian mati tercebur ke dalam sumur. Kematian tokoh wayang tersebut dianggap sebagai ritual penggulingan Walikota HM Zakir dan dirayakan oleh 70.000 orang yang bertempat di alun-alun Tegal.<sup>32</sup>

Tahun 2008 kembali menjadi tahun politik bagi Kabupaten Tegal yakni dengan diselenggarakannya pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tegal, dan pada tahun itu juga Ki Enthus Susmono kembali bertingkah. Dalam perhelatan 5 tahunan tersebut, Ki Enthus Susmono beserta massanya melakukan protes terkait hasil pemilihan Bupati dan Wakil Bupati. Ki Enthus Susmono dan masa memprotes hasil pemilihan yang dianggap telah terjadi penggelembungan suara pada pasangan calon Agus Riyanto – Hery Soelistiyawan. Protes tersebut berujung aksi yang dikomando oleh Ki Enthus sendiri dihadapan kurang lebih 500 orang. Selain itu Ki Enthus Susmono juga membawa massanya ke kantor Radio Pertiwi yang kemudian melakukan siaran dan pengrusakan pagar kantor tersebut. Akibatnya tindakan tersebut dianggap sebagai tindakan provokasi sehingga Ki Enthus Susmono dilaporkan dan didakwa melanggar pasal 160 KUHP tentang Penghasutan, dan untuk tindakannya terhadap kantor Radio Pertiwi Ki Enthus Susmono didakwa melanggar pasal 335 KUHP ayat 1 ke 1 junto pasal 55 KUHP tentang Perbuatan Tidak Menyenangkan<sup>33</sup>. Kemudian Ki Enthus yang di sidang dengan tanpa

---

<sup>32</sup> Anton Lucas, Reformasi Lokal di Jawa Pesisir : Kasus Jatuhnya Seorang Walikota di Tegal dalam buku Jalan Terjal Reformasi Lokal Dinamika Politik di Indonesia, 2003, penerbit Program Pascasarjana Politik Lokal dan Otonomi Daerah Program Studi Ilmu Politik UGM, hal. 161

<sup>33</sup> Kompas.com, Dalang Kondang Enthus Susmono Mulai Disidang, Senin, 22 Desember 2013. Diakses pada Minggu, 4 September 2016 pukul 06.37

didampingi pengacara ditahan di Lembaga Pemasyarakatan Slawi selama 2 bulan 15 hari.

Pada perhelatan Pilkada Kabupaten Tegal selanjutnya yaitu pada tanggal 2013, kali ini Ki Enthus Susmono tidak hanya berdiri di garda depan kelompok massa pendukung salah satu pasangan calon, melainkan menjadikan dirinya sebagai salah satu calon Bupati Kabupaten yang terkenal dengan teh poci tersebut. Pada hari Kamis 25 Juli 2013, melalui Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Ki Enthus Susmono didaftarkan sebagai calon Bupati Kabupaten Tegal dengan disandingkan dengan Umi Azizah sebagai calon Wakil Bupati. Umi Azizah merupakan Ketua Muslimat NU Kabupaten Tegal sekaligus tokoh Muslimat NU Provinsi Jawa Tengah. Keseriusan Ki Enthus Susmono mencalonkan diri sebagai Bupati Kabupaten Tegal bahkan diperlihatkan dengan melakukan *sowan* langsung ke Cak Imin (Abdul Muhaimin Iskandar) selaku Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Partai Kebangkitan Bangsa.<sup>34</sup>

Dengan tanpa koalisi, pasangan eN-U (Enthus-Umi) akhirnya memenangkan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tegal untuk periode 2014-2019. Enthus-Umi memenangkan pemilihan dengan perolehan suara 233.313 suara (35,21 persen). Perolehan suara hasil pemilihan calon Bupati dan Wakil

---

<sup>34</sup> <http://www.pkb.or.id>, Nyalon Bupati, Ki Enthus Minta Restu Cak Imin, Senin 22 Juli 2013. Diakses pada Senin, 5 September 2016 pukul 05.27

Bupati Kabupaten Tegal dapat dilihat dalam rangkuman rekapitulasi hasil penghitungan suara berikut :

Tabel 2.5  
Perolehan Suara Pilkada Kabupaten Tegal Tahun 2013

No	Nama Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tegal Tahun 2013	Jumlah Suara	Prosentase (%)
1	H Rojikin AH, S.E. dan H. Budhiharto, S.H., M.M.	116.234	17,54 %
2	R. Himawan Kaskawa, S.H., M.H. dan dr. Budi Sutrisno, M.Kes.	44.189	6,67 %
3	Drs. H. Abdul Fikri, M.M., dan Drs. Kahar Mudakir	45.563	6,87 %
4	Enthus Susmono dan Dra. Hj. Umi Azizah	233.318	35,21 %
5	dr. H. Moh. Edi Utomo dan Drs. H. Abasari, M. Hum.	223.436	33,71 %

(Sumber : kpud-tegalkab.go.id)

Meski kemenangan Enthus-Umi terbilang tipis dengan kompetitor utamanya yaitu Edi-Abasari, namun Enthus-Umi tetap melenggang menjadi orang nomor satu dan dua di Kabupaten Tegal dalam kurun waktu 5 tahun kedepan (2014-2019). Pasangan yang memiliki visi terwujudnya masyarakat Kabupaten Tegal yang Mandiri, Unggul, Berbudaya, Religius dan Sejahtera dengan program unggulan empat cinta (cinta rakyat, cinta produk lokal, cinta desa, dan cinta

budaya) tersebut secara resmi dilantik oleh Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo pada hari Rabu, 8 Januari 2014 yang bertempat di Gedung Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.